

**KEMAMPUAN MEWARNAI GAMBAR SISWA KELOMPOK A TK
ANUGRAH AL ALIIMU KECAMATAN TAMALANREA
MAKASSAR**

**MUH. RISY Aidil Adhlani
1381041028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018
ABSTRAK**

Muh. Risyaidil Adhlani, 2018. *Kemampuan Mewarnai Gambar Siswa Kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan mewarnai gambar peserta didik kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelompok A TK Anugrah Aliimu pada satu kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah siswa 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes kinerja, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis dekskriptif dengan menggunakan perhitungan sederhana untuk mendapatkan nilai akhir siswa (nilai rata-rata). Dari hasil penelitian mengenai kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah dikategorikan cukup. Siswa harus sering diberikan motivasi dan dorongan semangat agar kedepannya peserta didik kelompok A TK Anugrah Al Aliimu bisa lebih meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka dan tak lupa pula bimbingan orang tua di rumah harus sering-sering mengajak anak mewarnai gambar agar anak terbiasa.

Kata Kunci: Kemampuan mewarnai gambar, siswa TK.

**KEMAMPUAN MEWARNAI GAMBAR SISWA KELOMPOK A TK ANUGRAH AL
ALIIMU KECAMATAN TAMALANREA MAKASSAR**

***THE ABILITY TO COLORIZE PICTURES OF STUDENT OF GROUP A TK ANUGRAH AL
ALIIMU TAMALANREA DISTRICT OF MAKASSAR***

(Muh. Risyaedil Adhlani, 2018)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan mewarnai gambar peserta didik kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelompok A TK Anugrah Aliimu pada satu kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah siswa 14 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes kinerja, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan perhitungan sederhana untuk mendapatkan nilai akhir siswa (nilai rata-rata). Dari hasil penelitian mengenai kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah dikategorikan cukup. Siswa harus sering diberikan motivasi dan dorongan semangat agar kedepannya peserta didik kelompok A TK Anugrah Al Aliimu bisa lebih meningkatkan potensi yang ada pada diri mereka dan tak lupa pula bimbingan orang tua di rumah harus sering-sering mengajak anak mewarnai gambar agar anak terbiasa.

Kata Kunci: Kemampuan mewarnai gambar, siswa TK

Abstract

The study aims to determine and describe the level of ability to colorize the students' drawing of a kindergarten Anugrah Al Aliimu Tamalanrea district Makassar. The type of this research is evaluative research. Target of this research is kindergarten Anugrah Al Aliimu in one group a with number of student 14 people. Data collection techniques used are observation, performance test, and documentation. . Technique of data analysis using descriptive analysis by using simple calculation to get student final value (mean value). From the study of the coloring ability of the students 'drawing of a kindergarten Anugrah Al aliimu Tamalanrea Makassar district showed that students' ability has been sufficiently categorized. Students should often motivation and encouragement for the future of students group a kindergarten Anugrah Al Aliimu can further increase the potential that exists in themselves and do not forget the guidance of parents at home should often invite children coloring the picture for children to get used. Technique of data analysis using descriptive analysis by using simple calculation to get student final value (mean value). From the study of the coloring ability of the students 'drawing of a kindergarten Anugrah Al aliimu Tamalanrea Makassar district showed that students' ability has been sufficiently categorized. Students should often motivation and encouragement for the future of students group a kindergarten Anugrah Al Aliimu can further increase the potential that exists in themselves and do not forget the guidance of parents at home should often invite children coloring the picture for children to get used.

Keyword: Image coloring ability, kindergarten students

A. PENDAHULUAN

Mendidik anak usia dini ialah suatu usaha membentuk anak-anak dari mereka lahir untuk membentuk manusia-manusia yang dapat lebih baik kedepannya. Pembentukan motorik kepada anak usia dini sangatlah penting sebagaimana diketahui motorik adalah perkembangan dan pengendalian terhadap bagian-bagian tubuh. Pembiasaan dalam mengolah otot-otot anak seperti dengan kegiatan mewarnai diusia dini mereka sangat berguna bagi perkembangan anak kedepannya, oleh karena itu diperlukan bimbingan dari orang tua anak. Menurut Armai (dalam Mulyani, 2016: 143) pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak. Kegiatan mewarnai gambar diusia dini anak sangat bermanfaat untuk meningkatkan motorik halus dan kreativitas anak dalam berkesenian, misalnya saja anak harus sering-sering diajarkan bermain sambil belajar seperti mewarnai gambar kartun yang mereka sukai dan lain sebagainya.

Anak-anak kaku dalam berkesenian disaat mereka masih berada pada pendidikan usia dini seringkali hanya dibiarkan dan dianggap wajar. Orang tua dan guru beranggapan anak-anak memang seperti itu, tetapi hal ini tidak akan terjadi jika anak terus menerus diajarkan dan dilatih bagaimana misalnya mewarnai gambar atau bagaimana agar tidak berantakan saat

mewarnai gambar, hal-hal seperti ini lah yang harus sering diajarkan pada anak pendidikan usia dini karena anak yang usia dini lebih cepat mempelajari sesuatu yang mereka lihat. Sebagai generasi pewaris manusia-manusia yang berpendidikan dalam berbagai bidang khususnya untuk bidang kesenian, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting pada penentuan sejarah perkembangan anak kedepannya. Sebab pendidikan anak usia dini adalah fondasi pembentukan kepribadian anak dimasa depan. Menurut John Locke (dalam Yus, 2011:2) bahwa pada saat lahir pada saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kertas putih. Warna atau isi sebagai pengalaman. Melalui pengalaman yang dimiliki anak saat berada di lingkungannya bersama dengan pengaruh lingkungan pada saat itu akan menentukan pola pikir, sifat alami dan karakter anak.

Anak yang mendapatkan pembinaan dengan baik pada usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan, pengendalian fisik dan mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, baik dalam berkesenian dalam maupun pembelajaran lainnya. Oleh karena itu bimbingan dari guru-guru juga sangatlah penting dalam tahap perkembangan

keterampilan anak guna mengasah motorik halus pengendalian bagian tubuh pada anak. Sangat tepatlah pemberian pengetahuan berkesenian untuk anak pada umur 4-6 tahun karena difase inilah anak ingin banyak tahu tentang segala sesuatu yang mereka lihat, anak-anak usia dini memiliki bermiliar-miliar sel syaraf otak yang sedang berkembang dengan cepatnya dan memiliki kemampuan yang dahsyat serta daya memori kuat dalam mengingat berbagai hal apalagi pada kegiatan berkesenian seperti menggambar dan mewarnai dimana kegiatan ini sangat menyenangkan untuk anak yang senang bermain dengan berbagai macam warna. Selama usia anak 4 tahun keatas dan terus berkembang, pertumbuhan anak pada usia dini ialah mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar saat melihat benda-benda disekitarnya mereka akan mencoba menyentuh, menggunakan sesuatu yang baru pertama kali mereka lihat, ini adalah sifat alami anak tersebut tapi anak usia dini sangat antusias dengan yang namanya mengekspresikan sesuatu pada kesenian karena kesenian dalam pikiran anak-anak ialah bermain dan sangatlah menyenangkan karena mereka tahu dikeadaan tersebut mereka melakukan sesuatu yang mereka senangi yaitu menggambar dan mewarnai. Menggambar menghasilkan sebuah kreasi atau bentuk sesuai dengan imajinasi anak saat menggambar, mewarnai menghasilkan permainan atau kreasi warna. Keduanya sama-sama dapat

meningkatkan kemampuan otak kanan yang berkaitan dengan bidang seni. Jadi, alangkah baiknya bila menggambar dan mewarnai diperkenalkan di usia prasekolah (Olivia Femi, 2013:20).

Setiap perubahan dalam peningkatan motorik bisa diamati pada diri anak dari waktu ke waktu pada saat mereka sering melakukan kegiatan bermain sebagaimana anak seumuran mereka bermain. Perubahan dalam keseimbangan, posisi dan cara-cara bergerak semuanya bisa dilihat pada anak. Perkembangan motorik dahulunya dianggap sebagai memiliki alur perkembangan yang sangat alami dan bisa diprediksi. Sekarang, kesempatan bagi pergerakan, pelatihan, dan dorongan gerakan baru, dan perubahan fisik pada tubuh anak semuanya dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik seorang anak. Bisa dikatakan bahwa anak disetiap waktu mereka selalu ingin bergerak, para peneliti pun terus meneliti niat dibalik kegiatan-kegiatan anak yang selalu ingin beraktifitas, menggerakkan tubuh dan melakukan berbagai macam hal menyenangkan yang baru mereka lakukan seperti bermain dan berkesenian diusia mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menganggap anak usia dini merupakan pribadi yang unik, dan memiliki pola gambar atau garis yang khas yaitu garis mendatar, tegak maupun melingkar yang pada akhirnya akan menciptakan

suatu karya coreng-moreng yang bersifat khas. Maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang hendak diselesaikan adalah: Bagaimana bentuk dasar gambar anak pada fase coreng-moreng di TPK Al-Aqsan Desa Tonrong Rijang Kabupaten Sidrap?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Seni dan Desain Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar diharapkan mampu menjadi bahan pembelajaran secara teoritis dan praktis.
2. Bagi calon peneliti berikutnya, hasil ini sebagai bahan referensi lebih lanjut untuk meneliti tentang kemampuan mewarnai gambar anak-anak usia dini.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi dan wawasan seni tentang kemampuan mewarnai anak usia dini.

Mewarnai bisa diartikan sebagai kegiatan membubuhi warna pada gambar dan adapun arti dari mewarnai yaitu menandai batas-batas dari gambar yang anak buat. Menurut Olivia (2013,

23) mewarnai adalah suatu bentuk kegiatan kreativitas, dimana anak diajak untuk memberikan suatu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah karya seni. Pola gambar mewarnai biasanya sudah tersedia di dalam buku yang sudah diberikan oleh guru. Kegiatan mewarnai diberikan diusia prasekolah karena mereka sudah mampu membuat pola dan mencoret satu atau beberapa warna. Biasanya anak-anak akan langsung menggunakan warna pada pola gambar yang mereka buat karena anak menggunakan warna yang mereka sukai, adapun seperti kegiatan guru untuk menguji dan menambah wawasan anak seperti memberikan gambar yang sudah jadi kepada anak-anak untuk diwarnai seperti contoh gambar jadi yang sudah disediakan, pemilihan warna dan pemberian warna pada gambar biasanya anak-anak dibebaskan untuk memilih warna yang mereka sukai saat mewarnai untuk mengasah kemampuan berekspresi bebas saat berkesenian. Biasanya didalam kegiatan anak di sekolah yaitu kegiatan menggambar ada anak yang mungkin tidak terlalu suka menggambar tapi senang mewarnai. Jika melihat seorang anak yang sedang mewarnai, orang tua pasti tahu gambar seperti apa yang akan dibuat anaknya, walaupun awalnya anak mewarnai gambarnya secara awut-awutan dan gambarnya belepotan tidak karuan, tapi hal itu butuh dorongan oleh orang tua. Anak

harus sering diberi pengertian agar anak tidak sembarangan corat-coret dimana saja. Orang tua sebaiknya membelikan buku gambar atau buku mewarnai, hal itu akan membuat anak senang ketika dia ingin menggambar dan mewarnai, anak akan senang hati mewarnai gambar yang sudah disediakan di dalam buku mewarnai. Biasanya saat mewarnai anak terlihat tekun sekali dan lama-kelamaan warnanya menjadi rapi. Bahkan bagi beberapa anak, kegiatan mewarnai membantunya untuk belajar atau pemanasan sebelum melakukan aktivitas yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari warna tidak akan pernah lepas dari penglihatan seseorang, tapi hal ini berbeda bagi anak-anak karena melihat satu warna berarti akan ada berbagai pertanyaan yang akan tanyakan oleh seorang kepada orang tua mereka mulai dari warna apa itu, kenapa misalnya boneka itu bisa berwarna seperti itu dan lain sebagainya. Ini bukan sesuatu yang salah jika anak banyak bertanya mengenai warna, justru ini adalah hal yang baik bagi anak karena akan membuat anak cepat ingat dengan warna yang mereka lihat dan akan mudah bagi anak-anak jika sudah berada pada pendidikan sekolah untuk mengekspresikan apa yang sudah mereka lihat.

Sebelum orang tua atau guru mengajarkan anak-anak untuk mewarnai ada baiknya memperkenalkan apa yang dimaksud dengan warna, bagaimana cara mencampur warna dan

macam-macam warna agar supaya anak-anak lebih memahami warna itu dan bagaimana membuat warna yang diinginkan lebih bagus.

Menurut teori warna dari Teori Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada di alam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok warna, yaitu warna primer, warna sekunder, warna tersier dan warna netral.

Menghadapkan media warna pada anak dan melihat anak-anak menggunakannya mungkin sesuatu yang sudah sering ditemui saat berada di kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sudah diperlihatkan berbagai macam warna mulai dari benda-benda terdekat mereka seperti mainan anak yang memiliki banyak warna alat-alat sekolah mereka dan lain sebagainya yang ada disekitar anak. Apa yang sering anak lihat akan membuat mereka cepat ingat dengan warna yang mereka lihat, Itu akan memudahkan anak mengekspresikan warna yang mereka inginkan disaat kegiatan mewarnai di rumah maupun di sekolah.

Masa coreng moreng anak-anak dimana anak berusia 1-2 tahun dimasa itu anak-anak mulai ingin berekspresi dan mencoret-coret sesuatu menggunakan krayon atau pensil warna yang biasa digunakan anak usia dini. Setelah melihat berbagai warna anak akan mencoba mewarnai gambar seperti benda yang mereka

lihat seperti mewarnai gambar buah atau gambar hewan. Contoh media mewarnai yang sering digunakan anak tk untuk mewarnai gambar adalah krayon, pensil, spidol, dan cat air

Menurut Olivia (2013, 24) orang tua harus terus memberi dukungan pada anak agar keterampilan anak dalam mewarnai bisa berkembang dengan maksimal. Tugas orang tua adalah mengamati minat dan bakat prasekolah. Ketika anak lebih condong menyukai menggambar dan menciptakan berbagai bentuk hasil imajinasi anak, berikan apresiasi. Orang tua bisa menayakan makna dibalik gambar atau hasil lukisan anak. Anak bisa dapat bercerita tentang apa arti dari gambar yang mereka buat dan hal itu juga dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dan kognitif anak. Orang tua dalam kegiatan mewarnai anak perlu menyediakan sebuah gambar yang dimana isinya sudah tersedia gambar-gambar kesukaan anak untuk diwarnai. Dalam pertumbuhannya berikut adalah tahap perkembangan keterampilan mewarnai anak:

a. Usia 3-4 tahun

Mulai mencoba mewarnai sebuah pola atau gambar, tetapi hasil mewarna anak-anak masih sering keluar garis.

b. Usia 4-5 tahun

Mewarnai sebuah pola atau gambar tanpa keluar garis, tetapi terkadang gerakan

jari tangan belum konsisten selama mewarnai gambar.

c. Usia 5-6 tahun

Mewarnai sebuah pola atau gambar tanpa keluar garis dengan gerakan jari tangan yang konsisten selama mewarnai.

B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif, penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan data dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik. Nilai dari suatu praktik didasarkan dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu.

Langkah-langkah atau tahapan penelitian yang ditempuh dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka
2. Observasi, tes kinerja dan dokumentasi.
3. Mengolah data dan menganalisis data
4. Hasil penelitian

Lokasi penelitian adalah TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea. Pada saat ini yang bertanggung jawab sebagai kepala sekolah adalah ibu Fatimah Tahir. Kegiatan mewarnai pada sekolah ini dilakukan setiap hari Jumat pada jam 9.00 sampai dengan jam 10.00..

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, terhitung bulan Mei sampai bulan Juli.

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dengan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian sebanyak 14.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Pengertian observasi pada konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Melalui pengamatan sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di kelas atau sekolah. Kemudian mereka mencatat dalam nota lapangan atau merekam dengan alat perekam, sebagai materi utama untuk dianalisis..

2. Tes Kinerja

Tes kinerja adalah bentuk penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan

terhadap unjuk kerja siswa. Tes dilakukan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon menghasilkan sebuah karya atau menunjukkan penerapan pengetahuan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.

Dokumentasi digunakan untuk membuktikan data penelitian yang dilakukan karena merupakan sumber yang alamiah yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan gambar anak, beserta dokumentasi hasil karyanya.

Teknik analisis data yang digunakan selanjutnya adalah teknik analisis deskriptif yang diperoleh dari analisis observasi, dokumentasi dan test kinerja untuk kemudian memperoleh gambaran tentang keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya data yang dihasilkan dari setiap komponen yang ada dianalisis dan dinilai oleh 3 orang penilai agar didapatkan nilai dari setiap target yang diteliti, kemudian dirangkai secara

sistematis dalam bentuk deskriptif. Diharapkan dengan diperolehnya data yang dikumpulkan maka dapat menggambarkan secara detail mengenai kemampuan mewarnai siswa Kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kebersihan terdapat sebanyak 9 orang (64,3%) memperoleh skor 70-79 (kategori cukup), 3 orang (21,4%) memperoleh skor 80-89 (kategori baik), 2 orang (14,3%) memperoleh skor 60-69 (kategori kurang), tidak ada murid yang memperoleh skor 90-100 (kategori sangat baik) dan skor 50-59 (kategori sangat kurang). Dari data tersebut disimpulkan bahwa murid-murid dari TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dilihat dari aspek kebersihan untuk tingkat taman kanak-kanak dapat dikategorikan cukup karena sebagian besar murid mendapatkan skor 70-79.

Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kerapian terdapat sebanyak 11 orang (78,6%) memperoleh skor 70-79 (kategori cukup), 1 orang (7,1%) memperoleh skor 80-89 (kategori baik), 2 orang (14,3%) memperoleh skor 60-69 (kategori kurang), tidak ada murid yang memperoleh skor 90-100 (kategori sangat

baik) dan skor 50-59 (kategori sangat kurang). Dari data tersebut disimpulkan bahwa murid-murid dari TK Anugrah AL Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dilihat dari aspek kerapian untuk tingkat taman kanak-kanak dikategorikan cukup karena sebagian besar murid mendapatkan nilai 70-79.

Kemampuan mewarnai gambar siswa Kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kreativitas terdapat sebanyak 10 orang (71,43%) memperoleh skor 70-79 (kategori cukup), 3 orang (21,43%) memperoleh skor 80-89 (kategori baik), 1 orang (7,14%) memperoleh skor 60-69 (kategori kurang), tidak ada murid yang memperoleh skor 90-100 (kategori sangat baik) dan skor 50-59 (kategori sangat kurang). Dari data tersebut disimpulkan bahwa murid-murid dari TK Anugrah AL Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dilihat dari aspek kerapian untuk tingkat taman kanak-kanak dikategorikan cukup karena sebagian besar murid mendapatkan skor 70-79.

Kemampuan mewarnai gambar siswa Kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek warna terdapat sebanyak 10 orang (71,43%) memperoleh skor 70-79 (kategori cukup), 3 orang (21,43%) memperoleh skor 80-89 (kategori baik), 1 orang (7,14%) memperoleh skor 60-69 (kategori kurang), tidak ada murid yang memperoleh skor 90-100 (kategori sangat baik) dan skor 50-59 (kategori sangat kurang).

Dari data tersebut disimpulkan bahwa murid-murid dari TK Anugrah AL Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dilihat dari aspek kerapihan untuk tingkat taman kanak-kanak dikategorikan cukup karena sebagian besar murid mendapatkan nilai 70-79.

Berdasarkan dari hasil penilaian karya-karya anak dari aspek kebersihan yang di nilai oleh tim penilai maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kebersihan tergolong dalam kategori cukup karena rata-rata dari peserta didik mendapatkan nilai (70-79). Hal ini bisa dikatakan baik karena meskipun para peserta didik masih berada di pendidikan taman kanak-kanak tetapi mereka sudah bisa menjaga kebersihan pada saat mereka mewarnai gambar dan karya-karya yang mereka buat terlihat cukup bersih. Dalam perkembangan anak-anak di umur 3-4 tahun mereka masih mencoba mewarnai sebuah pola atau gambar dan hasil mewarnai anak masih sering keluar garis tapi itu hal yang wajar pada anak usia 3-4 tahun.

Berdasarkan dari hasil penilaian karya-karya anak dari aspek kerapihan yang di nilai oleh tim penilai maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kerapihan tergolong dalam kategori cukup karena rata-rata dari peserta didik mendapatkan nilai (70-79). Hasil yang didapatkan oleh peserta didik TK Anugrah

Al Aliimu adalah hal yang sangat baik karena orang tua dan guru sudah mendidik anak untuk rapih dalam kegiatan mewarnai ini, anak-anak sudah mengerti tentang baiknya kerapihan dalam mewarnai. Dalam aspek kerapihan anak-anak umur 3-4 tahun cukup baik dalam menjaga kerapihan dari gambar yang mereka warnai meskipun masih sering keluar garis tapi itu adalah awal yang dari seringnya berlatih akan membuat jari jemari anak terbiasa dalam mewarnai dan menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari hasil penilaian karya-karya anak dari aspek kreativitas yang di nilai oleh tim penilai maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kreativitas tergolong dalam kategori cukup karena rata-rata dari peserta didik mendapatkan nilai (70-79). Para orang tua harus bangga jika anak-anak mereka punya kelebihan dalam hal kreativitas karena tidak semua anak memiliki kreativitas yang tinggi. Orang tua dan guru harus menyadari kalau kegiatan coret-coret atau mewarnai merupakan bekal untuk menulis di jenjang pendidikan selanjutnya. Coret coret merupakan kreativitas alamiah yang ada pada setiap anak dan menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan pikiran maupun perasaan mereka. Kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak yang ada di TK Anugrah Al Aliimu sudah cukup baik berkat bimbingan orang tua dan guru, dari umur anak 3-4 tahun di

taman kanak-kanak waktu yang baik untuk melatih daya kreativitas anak dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Hasil dari kegiatan mewarnai anak pada umur 3-4 tahun memang masih seringkali keluar dari garis gambar yang diwarnai tapi disitu bisa jadi anak-anak menuangkan kreativitas mereka karena mereka tidak ingin dibatasi oleh garis gambar yang sudah disediakan.

Berdasarkan dari hasil penilaian karya-karya anak dari aspek kreativitas yang di nilai oleh tim penilai maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kreativitas tergolong dalam kategori cukup karena rata-rata dari peserta didik mendapatkan nilai (70-79). Warna sangat baik dikenalkan kepada anak umur 4-5 tahun ketika masih berada pada fase prasekolah karena pada saat itu anak-anak sangat senang dalam kegiatan mewarnai apalagi ketika saat melihat benda-benda berwarna pasti anak akan bersemangat dalam mewarnai benda-benda berwarna yang telah mereka lihat dan hal ini sangat baik bagi perkembangan anak dalam hal menulis, mewarnai, dan pengetahuan anak tentang berkesenian.

Berdasarkan dari hasil penilaian karya-karya anak dari aspek warna yang di nilai oleh tim penilai maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kreativitas tergolong

dalam kategori cukup karena rata-rata dari peserta didik mendapatkan nilai (70-79). Warna sangat baik dikenalkan kepada anak umur 4-5 tahun ketika masih berada pada fase prasekolah karena pada saat itu anak-anak sangat senang dalam kegiatan mewarnai apalagi ketika saat melihat benda-benda berwarna pasti anak akan bersemangat dalam mewarnai benda-benda berwarna yang telah mereka lihat dan hal ini sangat baik bagi perkembangan anak dalam hal menulis, mewarnai, dan pengetahuan anak tentang berkesenian

Berdasarkan pembahasan semua aspek yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu dilihat dari aspek kebersihan, aspek kerapihan, aspek kreativitas, dan aspek warna dikategorikan cukup.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan dan penguraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka akan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dilihat dari aspek kebersihan dikategorikan cukup karena sebagian besar peserta didik mendapatkan skor rata-rata 70-79 (kategori cukup). Bagi guru, hendaknya memberikan kebebasan

anak dalam menuangkan idenya ke dalam gambarnya. Meskipun terkadang bentuk yang diciptakan tidak sesuai dengan yang diucapkan, hanya berupa coreng-moreng.

2. Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dari aspek kerapihan dikategorikan cukup karena sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 70-79 (kategori cukup).
3. Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dari aspek kreativitas dikategorikan cukup karena sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 70-79 (kategori cukup).
4. Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dari aspek warna dikategorikan cukup karena sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 70-79 (kategori cukup).
5. Kemampuan mewarnai gambar siswa kelompok A TK Anugrah Al Aliimu Kecamatan Tamalanrea Makassar dari keseluruhan aspek yaitu kebersihan, kerapihan, kreativitas, dan warna dikategorikan cukup karena hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 74 dan termasuk dalam rentang nilai 70-79 dengan (kategori cukup).

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hendaknya memahami karakteristik dari masing-masing anaknya, sehingga mampu membimbing dan memberikan kegiatan yang sesuai dengan usianya.
2. Kepada para guru khususnya pendidik seni agar lebih memaksimalkan bimbingan dan cara mengajar secara berkelanjutan dengan menggunakan metode-metode mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat membuat anak bersemangat dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
3. Kepada mahasiswa yang akan mengadakan sebuah penelitian hendaknya untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang serupa tentang kemampuan mewarnai gambar anak-anak usia dini

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Dian. 2012. *Mengenal Alat Mewarnai Gambar* . (Online)
- Bonermania, 2014. *Mengenal Istilah dan Jenis-Jenis Warna*. (Online).

- Ebta Setiawan, 2012-2018. <https://kbbi.web.id/>
- Wahyudi Eko, 2013. *Pengertian Kreatif dan Inovatif*. (Online)
- Fatimah Tahir. 2017. *Dokumentasi Kegiatan Mewarnai Anak*
- Muchlisin Riadi. 2012. *Penilaian Kinerja*. (Online)
- Mushlihin Al-Hafizh, 2018. *Pengertian Penelitian Evaluatif*. (Online)
- Mulyani, Novi, 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Olivia Femi. 2013. *Gembira Bermain Corat-Coret*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Rusmayadi. 2010. *Mengenal, Mengetahui, Memahami, Mengajar Ana Usia Dini*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Said, Azis. 2006. *Dasar Desain Dwimatra*. Makassar: Penerbit UNM Makassar.
- Yulman, Ricky Reynald. 2014. *Pantau Tumbuh Kembang Anak Lewat Mewarnai Gambar*. (Online)